

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu upaya mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh langsung terhadap kondisi kesehatan manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan, 2013). Sanitasi perlu dilakukan agar tercipta lingkungan yang sehat karena lingkungan dapat mempengaruhi suatu derajat kesehatan pada masyarakat (Syarifudin, 1995).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sanitasi perlu dilakukan di semua faktor lingkungan fisik manusia untuk mencegah hal-hal yang berdampak buruk dan merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya hidup manusia. Sanitasi merupakan salah satu bagian dari ilmu kesehatan lingkungan dengan sasaran individu atau komunitas, dilakukan untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta ancaman bagi kelangsungan hidup manusia (Zafirah, 2011).

B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha-usaha kebersihan/kesehatan tempat tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum, sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisilogis, psikologis, mencegah terjadinya

penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, pengguna dan masyarakat sekitarnya (Ferry, 2019).

Tempat umum merupakan tempat dimana banyak orang dengan segala jenis penyakit dan memiliki potensi tinggi dalam penyebaran penularan penyakit melalui media transmisi makanan, minuman, udara dan air (Mukono, 2006). Pengawasan sanitasi perlu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan aman guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2007).

C. Pasar

1. Pengertian Pasar

Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern menjelaskan pengertian pasar sebagai area atau tempat yang digunakan untuk jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, untuk melakukan transaksi perdagangan (Badan Standarisasi Nasional, 2015).

Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Permenkes No. 17 Tahun 2020).

Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Kriteria pasar sehat terkait sanitasi khususnya pada pengelolaan sampah meliputi tersedianya alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar (kuat dan mudah dibersihkan, tersedia tempat pembuangan sementara (kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau), TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar, TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar, sampah diangkut setiap hari, dan pasar bersih dari sampah berserakan. Hal ini dijelaskan dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

2. Jenis Pasar

Menurut Noor (2021) pasar dapat dibedakan dalam beberapa jenis menurut cara transaksi dan bentuk kegiatannya.

a. Jenis pasar berdasarkan cara transaksinya dibedakan menjadi:

1) Pasar Tradisional

Merupakan suatu pasar yang menjadi tempat terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli dan terdapat suatu transaksi jual beli langsung dan umumnya muncul suatu proses tawar menawar harga. Bangunan pasar tradisional ini biasanya berupa kios, los, ataupun gerai, atau bisa juga berupa dasaran terbuka yang digelar oleh penjual ataupun pengelola pasar. Mayoritas pasar tradisional masih banyak yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari, jasa, dan lain sebagainya. Beberapa pasar tradisional yang masih populer di kalangan masyarakat adalah Pasar Beringharjo di Yogyakarta, Pasar Klewer di Solo, dan Pasar Apung di Kalimantan.

2) Pasar Modern

Pasar modern pada prinsipnya adalah sama dengan pasar tradisional karena pada hakikatnya, keduanya adalah sama. Hanya saja, dalam pasar modern, penjual dan pembeli tidak harus bertransaksi secara langsung. Dalam pasar modern ini, konsumen atau pembeli akan melihat langsung label harga yang telah tersedia, berada dalam sebuah bangunan dengan pelayanan yang dilakukan sendiri ataupun sebuah swalayan, namun dapat juga dilayani oleh pramuniaga jika tersedia. Contoh dari pasar modern adalah minimarket, supermarket, ataupun swalayan.

b. Adapun jenis pasar menurut bentuk kegiatannya adalah:

- 1) Pasar Nyata. Pasar ini menyediakan berbagai jenis barang yang biasanya memang diperjual belikan. Contohnya adalah pasar swalayan dan pasar tradisional.
- 2) Pasar Abstrak. Pasar ini tidak dipenuhi oleh pedagang yang tawar menawar secara langsung dan bertransaksi secara langsung, para pelaku dalam pasar ini akan menggunakan surat dagangan saja tanpa perlu adanya pertemuan langsung. Contohnya adalah pasar online dan pasar modal.

Menurut Ichsan dkk (2019) pasar dapat dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu:

- a. Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang untuk dikonsumsi, bukannya dijual atau diproses lebih lanjut. Termasuk dalam pasar konsumen ini adalah pembeli-pembeli individual dan/atau pembeli rumah tangga (non bisnis). Barang yang dibeli adalah barang konsumsi.
- b. Pasar industri adalah pasar yang terdiri atas individu-individu dan lembaga atau organisasi yang membeli barang-barang untuk dipakai lagi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam memproduksi barang lain yang kemudian dijual. Barang yang dibeli adalah barang industri.
- c. Pasar penjual adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi yang membeli barang-barang dengan maksud untuk dijual lagi atau disewakan agar mendapatkan laba.

- d. Pasar pemerintah adalah pasar dimana terdapat lembaga-lembaga pemerintah seperti departemen-departemen, direktorat, kantor-kantor dinas dan instansi lain.

D. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2006, sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Pengertian tersebut mengartikan bahwa limbah sisa buangan merupakan benda yang tidak disenangi sehingga banyak orang yang membuangnya. Sisa buangan dari material tertentu membutuhkan waktu lama untuk terurai di alam dan menimbulkan sejumlah masalah pada lingkungan. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

2. Jenis sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah terdiri atas 3 macam, yaitu :

- a. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. Sampah sejenis rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- c. Sampah spesifik yang meliputi:

- 1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
- 2) Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun.
- 3) Sampah yang timbul akibat bencana.
- 4) Puing bongkaran bangunan.
- 5) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
- 6) Sampah yang timbul secara tidak periodik.

Jenis sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah padat dan sampah cair. Berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan, dan lain-lain.
- b. Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*) dan

sebagian lainnya dapat diuraikan namun membutuhkan waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

Menurut Armus dkk (2022) sampah dikelompokkan berdasarkan sumbernya seperti:

- a. Pemukiman: biasanya berupa rumah atau apartemen. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya
- b. Daerah komersial: yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya
- c. Institusi: yaitu sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial
- d. Konstruksi dan pembongkaran bangunan: meliputi pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kayu, baja, beton, debu, dan lain-lain
- e. Fasilitas umum: seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain *rubbish*, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya

- f. Pengolah limbah domestik: seperti Instalasi pengolahan air minum, Instalasi pengolahan air buangan, dan insinerator. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain lumpur hasil pengolahan, debu, dan sebagainya
- g. Kawasan Industri: jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya
- h. Pertanian: jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.

Menurut Sumantri (2017) jenis sampah dapat dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristiknya, yaitu:

- a. *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
- b. *Rubbish*, terbagi menjadi dua:
 - 1) *Rubbish* mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misal kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya.
 - 2) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, misal kaca, kaleng, dan sebagainya.
- c. *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.
- d. *Street sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
- e. *Dead animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.

- f. *House hold refuse*, atau sampah campuran (misal *garbage*, *ashes*, dan *rubbish*) yang berasal dari perumahan.
 - g. *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
 - h. *Demolision waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan Gedung.
 - i. *Contructions waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan Gedung, seperti tanah, batu, dan kayu.
 - j. Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan, dan industri.
 - k. *Santage solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik. Biasanya terdapat pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.
 - l. Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Sumantri (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan yaitu:

- a. Jumlah penduduk, semakin padat penduduk dan meningkatnya aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.
- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
- c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali. Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki

nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

- d. Faktor geografis. Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.
- e. Faktor waktu. Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
- f. Faktor sosial ekonomi dan budaya. Contoh, adat istiadat, taraf hidup, dan mental masyarakat.
- g. Faktor musim. Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air atau penyaringan air limbah.
- h. Kebiasaan masyarakat. Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.
- i. Kemajuan teknologi. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
- j. Jenis sampah. Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

4. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah terdiri dari pemilahan sampah, pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah, pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan yang mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan pemrosesan akhir sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU RI, 2008).

Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi:

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Sumantri (2017) ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah padat yang baik, diantaranya tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan.

- a. Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber

Sampah yang dihasilkan kemudian ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat sampah yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- 1) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- 2) Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- 3) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Dari tempat penyimpanan ini kemudian sampah dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan kepada pihak pemerintah.

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua metode:

- 1) Sistem duet: tempat sampah kering dan tempat sampah basah.
- 2) Sistem trio: tempat sampah basah, empat sampah kering, dan tidak mudah terbakar.

b. Tahap Pengangkutan

Dari dipo (rumah sampah), sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota.

c. Tahap pemusnahan

Dalam tahap pemusnahan sampah ini terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, antara lain:

1) *Sanitary Landfill*

Dalam metode ini pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat.

2) *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa pupuk kompos.

3) *Hot feeding*

Pemberian sejenis garbage kepada hewan ternak (misal babi). Sampah basah yang akan diberikan kepada hewan ternak harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan *trichinosis* ke hewan ternak.

4) *Discharge to sewers*

Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif apabila sistem pembuangan air limbah memang baik.

5) *Dumping*

Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja di tanah lapang, jurang, atau tempat sampah.

6) *Dumping in water*

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

7) *Individual incineration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama daerah pedesaan.

8) *Recycling*

Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau didaur ulang. Contohnya sampah plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya.

9) *Reduction*

Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis garbage) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

10) *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas. Bahayanya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit.

5. Dampak Sampah

Menurut Supriatna (2021) dampak sampah bagi kesehatan manusia dan bagi lingkungan, yaitu:

a. Bagi manusia

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- 2) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misal jamur yang menyerang kulit).
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*Taenia spp.*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan

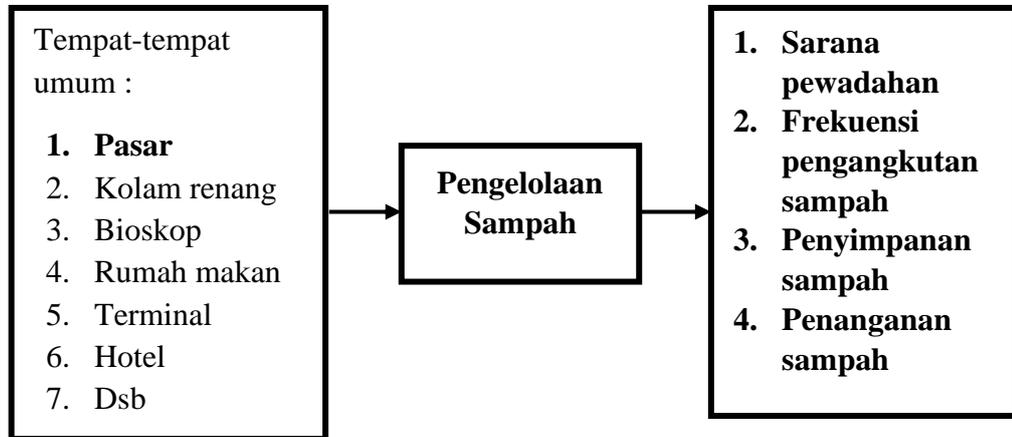
binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

- 4) Sampah beracun, telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari limbah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator)
- 5) Mikroplastik, mikroplastik adalah komponen plastic yang berukuran kurang dari lima milimeter. Dengan ukuran yang sangat kecil ini, mikroplastik bisa dengan mudah diserap tubuh. FAO dan WHO menyatakan bahwa beberapa monomer bersifat karsinogenik atau toksik jika tertelan.

b. Bagi lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai sehingga akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies ikan dapat lenyap. Hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan secara biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana (CH_4). Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

Keterangan :

Cetak Tebal = Diteliti

F. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana sarana pewadahan sampah di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta?
2. Bagaimana frekuensi pengangkutan sampah di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta?
3. Bagaimana penyimpanan sampah sementara di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta?
4. Bagaimana penanganan sampah di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta?